

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpedoman terhadap penelitian sebelumnya. Peneliti ini bisa dikembangkan dengan tersedianya referensi atau panduan dari sebagian penelitian terdahulu yang mempunyai keterlibatan variabel yang sama diantaranya adalah penelitian dari Sayoga dan Tan (2017), Maulana (2016), Kamnar, Nikolov, dan Sulejmani (2016), Bachuenvujit (2012), Sharma dan Sigh (2014), serta penelitian Sudjinan (2016).

Sayoga dan Tan(2017) meneliti tentang Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa, sedangkan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Maulana (2016) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar(Rupiah), Utang Luar Negeri, dan Ekspor terhadap Cadangan Devisa. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda(OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama sama Inflasi, Niali Tukar(Rupiah), Utang Luar Negeri dan Ekspor menunjukkan pengaruh terhadap Cadangan Devisa secara persial, Inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap Cadangan Devisa. Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Kamnar, Nikolov, dan Sulejmani (2016) meneliti tentang *Determinants of the International Reserves in the Republic of Macedonia*. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (OLS). Hasil ini menunjukkan inflasi, impor, kurs dan GDP pengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Banchuenvijit (2012) meneliti tentang *Determinants of International Reserves in Thailand*. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (OLS). Hasil menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri dan kurs signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Sharma dan Singh (2014) meneliti tentang *Determinants of International Reserves: Empirical Evidence from Emerging Asia*. Alat analisis yang di gunakan adalah *Vaector Error Correction Model* (VECM). Hasil menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan, ukuran Negara, Volatilitas Ekspor dan Peluang Biaya Akumulasi Cadangan merupakan faktor signifikan yang menjelaskan faktor penentu Cadangan Devisa di Negara Asia berkembang.

Sudjinan (2016) meneliti tentang analisis Nilai Kurs, Investasi serta Inflasi terhadap Cadangan Devisa melalui Neraca Pembayaran Indonesia (Periode 2006-2015). Alat analisi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh aktivitas Nilai Kurs, Investasi dan Inflasi melalui Neraca Pembayaran secara tidak langsung menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa.

Penelitian tentang inflasi, Kurs (nilai tukar), ekspor dan cadangan devisa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun (waktu) penelitian, dan alat analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis linear Model Partial Adjustmen Model (PAM) dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk judul-judul penelitian selanjutnya.

Model PAM yang dikenal juga dengan istilah “*Stock Adjustment Model*”, pada dasarnya merupakan bentuk rasionalisasi Model Kyock yang dikembangkan oleh Mark Nerlove pada tahun 1958. Model Koyck (1954) adalah metode sederhana yang digunakan dalam mengestimasi hubungan dependen dengan independen yang dalam persamaanya mengakomodasi peubah beda kala (lag) dan model ini berasumsi bahwa peubah tidak bebas (y) yang diharapkan dalam periode t (ditulis Y_t) tidak dapat diobservasi secara langsung (Gujarti, 1995).

B. Landasan Teori

1. Cadangan Devisa

a. Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini menggambarkan aset dari bank sentral yang tersimpan didalam sekitar mata uang cadangan semacam dolar, euro, atau yen, dan dapat dipakai sebagai kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang telah dicetak, dan sediaan berbagai bank yang dimiliki di bank sentral oleh negara atau lembaga keuangan.

Rachbini (2002) mendefinisikan bahwa cadangan devisa ialah instrumen pelunasan luar negeri yang berwujud emas, uang kertas asing dan permintaan lain-lain dalam bentuk valuta asing terhadap pihak luar negeri. Menurut konsep, cadangan devisa ialah modal eksternal yang bisa memenuhi kriteria berikut ini: yaitu likuid, didalam denominasi mata uang asing yang utama, di bawah kendali otoritas moneter, dan menerima dengan sesegera dipakai untuk menyelesaikan transaksi internasional.

b. Sumber-sumber Devisa

Sumber - sumber devisa diantaranya adalah : (1) tunggakan/utang di luar negeri, (2) komisi, pemberian atau sumbangan luar negeri, (3) penghasilan deviden atau bantuan beserta bunga dari luar negeri, (4) produk ekspor, (5) valuta asing dari luar negeri, (6) turis yang sedang belanja didalam negeri, (7) pajak bea masuk.

c. Peran Cadangan Devisa

- 1) Dapat mengamankan bangsa dari guncangan pihak luar. Ketegangan ekonomi diakhir 1998 an melahirkan kebijakan untuk memperbarui ideologinya atas nilaidari cadangan devisa untuk melindungi dalam menghadapi krisis mata uang.
- 2) Tingkatan cadangan devisa menjadi salahsatu faktor yang penting d dalam pengukuran layak tidaknya kredit dan integritas prosedur secara umum, oleh karena itu negara dengan penyimpanan cadangan devisa yang mumpuni dapat memberikan pinjaman dengan situasi nyaman.
- 3) Keperluan likuiditas dapat menstabilkan nilai tukar. Keluarnya kebijakan Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN) beberapa waktu yang lalu sebagai upaya negara dalam menstabilkan pemakaian devisa ataupun dalam komitmen yan lain, sehingga berhasil mengambil implikasi yang negatif berkanaan dengan neraca pembayaran beserta cadangan devisa dilain waktu. Namun, yang sulit untuk dielak ialah ketidakpatuhan para usahawan, dikarena doronganhati untuk berbisnisnya tidak berpegang terhadap etika ataupun kepentingan yang lebih luas, maka terbitnya rezim devisa bebas diasiasi sebagai karunia yang saling menguntungkan

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Mankiw (2000) mendefinisikan bahwa inflasi ialah suatu proses terjadinya kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Jika inflasi mengalami kenaikan, dari harga pada barang maupun jasa ikut naik, apabila permintaan pada barang maupun jasa tersebut mengalami penurunan akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan merugi.

Menurut Nopirin (2000) mendefinisikan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Dari sektor moneter, inflasi tercermin dalam keadaan *excess supply of money* atau kelebihan permintaan akan uang. Sedangkan dari sektor riil, inflasi ditimbulkan oleh adanya kelebihan permintaan akan barang terhadap penawarannya. Menurut Judisseno (2002) mendefinisikan bahwa inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. “Inflasi selalu dan dimana pun merupakan fenomena moneter”, begitulah yang diungkapkan oleh Milton Friedman seorang ekonom besar yang memenangkan hadiah nobel dalam ilmu ekonomi pada tahun 1976 yang lebih cenderung memandang bahwa inflasi merupakan bagian dari ekonomi moneter. (Mankiw, 2003) berpendapat bahwa inflasi adalah “perubahan persentase dalam seluruh tingkat harga”. Seperti yang kita ketahui, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada

tiga komponen yang menggambarkan bahwa telah terjadi inflasi, yaitu:

- a. Kenaikan Harga
- b. Bersifat Umum
- c. Berlangsung Secara Terus-Menerus

Inflasi menggambarkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkatan cadangan devisa disuatu negara. Dalam kata lain, Jika inflasi mengalami kenaikan, dari harga pada barang maupun jasa ikut naik, apanila permintaan pada barang maupun jasa tersebut mengalami penurunan akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan merugi.

Kejadian ini berdampak terhadap berubahnya nilai mata uang, berefek terhadap tabungan giro bank umum dan berefek terhadap cadangan devisa. Dengan pengertian lainnya, semakin melambungnya tingkatan inflasi yang sedang terjadi maka berdampak bertambahnya nilai suatu mata uang dikarenakan tingginya harga - harga barang maupun jasa di pasar.

Perekonomian pada hakekatnya memerlukan tingkatan inflasi didalam tingkatan khusus dan normal untuk berkembang. Namun demikian tingkatan inflasi yang berlangsung secara terus-menerus akan mengakibatkan kerugian terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari, peranan inflasi membuktikan sangat pentingnya untuk mengamankan stabilitasnya harga atau nilai rupiah, apabila inflasi terus terjadi maka harga bahan-bahan industri dll di Negara tersebut

menjadi lebih mahal sehingga Negara tersebut banyak melakukan ekspor dan semakin banyak pula mengeluarkan cadangan devisa nya.

b. Macam – macam Inflasi

- 1) Macam- macam inflasi bersumber pada tingkat keparahanya
 - a) Inflasi ringan : Pengertiannya ialah yang belum terlampaui mengkacaukan situasi ekonomi. Inflasi ringan dapat distabilkan dengan tingkatan nilai dibawah 10% pertahun.
 - b) Inflasi Sedang : Inflasi sedang ialah inflasi yang bisa merendahkan kesejahteraan penduduk terhadap yang berpenghasilan tetap dengan tingkatan inflasi sebesar 10% sampai 30% pertahun
 - c) Inflasi berat : Inflasi berat pengertinya ialah inflasi yang sanggup membuat perekonomian yang mengakibatkan kurangnya hasrat masyarakat untuk menyimpan uang dikarenakan bunga bank yang lebih kecil dari laju tingkatan inflasi, mempunyai laju sekiranya 30% sampai 100% pertahun.
 - d) Inflasi Sangat Berat: inflasi sangat berat pengertiannya ialah inflasi yang mampu meporak porandakan situasi ekonomi dan sulitnya distabilkan walaupun dengan memberikan prosedur moneter atau kebijakanfiskal dengan tingkatan laju inflasi 100% lebih pertahun

- 2) Macam- Macam inflasi berdasarkan penyebab

- a) Demand pull inflation : disebabkan karena naiknya permintaan masyarakat yang cukup besar terhadap barang barang
- b) Cost push inflation : inflasi yang terjadi akibat kenaikan biaya produksi yang menyebabkan kurva penawaran barang bergeser ke kiri
- c) Mixed inflation : inflasi yang disebabkan adanya campuran antara unsur demand pull inflation dan cost push inflation

3) Macam- macam Inflasi berdasarkan Sumbernya:

- a) Inflasi didalam negeri : inflasi yang diakibatkan berkurangnya anggaran belanja negara (APBN) sampai- sampai cetaknya uang baru dan kandasnya pasar yang berakibat menjulangnya harga bahan-bahan makanan.
- b) Inflasi di Luar Negeri : inflasi yang disebabkan naiknya harga barang impor yang berasal dari biaya produksi barang di luar negeri yang tinggi atau naiknya tarif impor barang.

3. Kurs (Nilai Tukar)

a. Pengertian Kurs (Nilai Tukar)

Menurut Krugman (2005) mendefinisikan bahwa kurs (nilai tukar) adalah harga mata uang satu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Menurut Dornbusch et.al (2008) mendefinisikan bahwa kurs atau dikenal sebagai nilai tukar dalam keuangan adalah sebuah perjanjian yang dikenal

sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Mata uang asing sebagai alat untuk bertransaksi yang bisa transaksikan di luar negri. Contoh, bila perusahaan menimpor kendaraan dari Jerman perusahaan bisa bertransaksi dengan mata uang Euro, dikarenakan Euro adalah mata uang asing bagi perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Bila perusahaan membutuhkan mata asing harusnya perusahaan harus menukarkan mata uang Rupiah dengan mata uang negara asing.

b. Macam-macam Nilai Tukar

1) Nilai Tukar Jual

Menggambarkan nilai tukar yang dapat dipakai jika pialang valas atau bank membeli valuta asing, atau bila mana kita bertukar valuta asing.

2) Nilai Tukar Beli

Merupakan Nilai Tukar yang dapat dijadikan pedagang valas atau bank untuk menjual valuta asing, atau bila mana kita akan menggunakan untuk bertransaksi dengan mata uang asing kepada para pembeli.

3) Nilai Tukar Tengah

Merupakan Nilai Tukar antara Nilai Tukar jual dan beli (Nilai Tukar jual ditambah Nilai tukar beli lalu di bagi dua atau Nilai Tukar rata-rata).

1. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan (Tanjung Marolop, 2011). Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi, hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri – industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dengan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2006).

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit yang dapat dilaksanakan

dengan cara: pembayaran dimuka (advance payment), Letter of Credit (L/C), wesel inkaso (collection draft) dengan kondisi document against payment dan document against acceptance, perhitungan kemudian (open account), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2013).

b. Jenis-jenis Ekspor

Kategori Ekspor menurut Mankiw (2010) di jelaskan kegiatan ekspor terbagi menjadi 2 bagian :

- 1) Ekspor secara langsung ialah dengan cara menjual barang atau jasa melalui pihak ke 3 (eksportirs) yang mempunyai tempat tinggal di negara yang dituju untuk ekspor. Perdagangan dilakukan melalui distributor. Keuntunganya, pembuatan terkonsentrasi di negara asal pembuat dan pengawasan terhadap distribusi menjadi baik dari sebelumnya. Kelemahanya, anggaran pengiriman menjadi melambung untuk prodak didalam ukuran yang besar dan dengan adanya rintangan ekspor - impor.
- 2) Ekspor tidal secara langsung ialah metode gimana barang yang dijual melalui pihak ke 3 yang dimana kemudian dijual olehb pihak ke 3. menggunakan perusahaan ekspor dan perusahaan pengeksopor.

C. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Hubungan antara variable independen dengan variable dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variable independen dengan variable dependen.

1. Hubungan antar inflasi dengan cadangan devisa

Jika tingkat inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Artinya jumlah cadangan devisa yang dibutuhkan lebih banyak digunakan untuk melakukan transaksi luar negeri (Boediono,2001). Ini berarti inflasi dan cadangan devisa berhubungan negatif. Hal ini karena apabila inflasi meningkat di dalam negeri menyebabkan transaksi luar negeri akan terus meningkat pula sehingga mengurangi jumlah cadangan devisa Indonesia.

2. Hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa

Hubungan antara kursa (nilai tukar) dengan cadangan devisa diantaranya dapat dilihat melalui beryluktuasinya nilai tukar , dimana pergantian pada nilai tukar akan berpengaruh terhadap tingkat inflasi di negara, lalu berpengaruh terdapat ekspor impor dan juga cadangan devisa itu sendiri. Begitu Nilai tukar rupiah mengalami penurunan nilai tukar) , itu artinya dana bahan untuk berproduksi yang memiliki ikatan dengan produk impor akan mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan cadangan devisa menurun (Menkiw,1999).

3. Hubungan Ekspor dengan cadangan devisa

Hubungan ekspor dengan cadangan devisa, dalam aktivitas ekspor disuatu negara akan memperoleh jumlah uang dalam bentuk devisa, ini adalah salah satu dari pendapatan dinegara. Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Todaro, 2001).

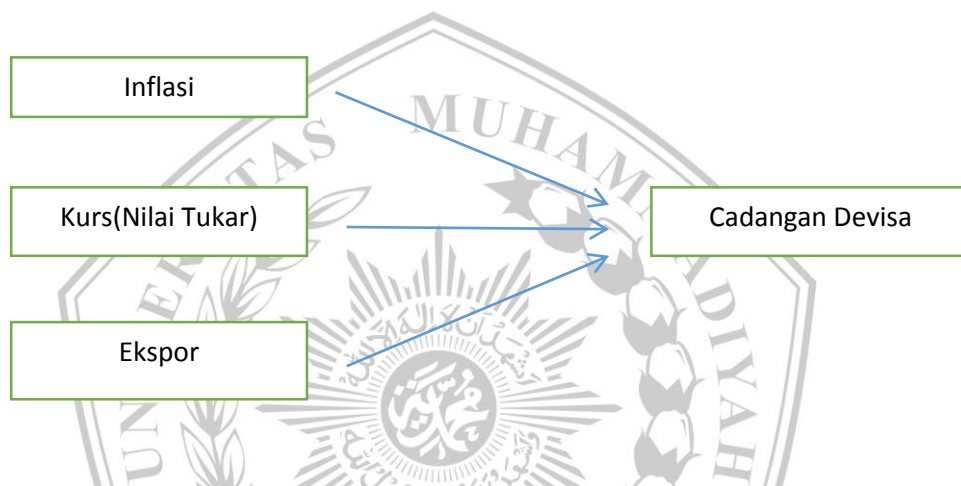
D. Kerangka Pemikiran

Tingkat inflasi yang menninggi akan berdampak akan terjadinya permasalahan bagi perkeonomian didalam negeri dan juga dalam ikatanya dengan perdagangan dengan negara asing, inflasi yang semakin meningkat berdampak buruk/negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini karena jika inflasi yang terjadi di suatu negara tinggi maka transaksi luar negeri akan meningkat. Transaksi luar negeri meningkat disebabkan karena tinggi nya harga di dalam negeri sehingga masyarakat lebih memilih barang ekspor yang lebih murah sehingga mengurangi cadangan devisa Indonesia.

Perubahan nilai tukar atau kurs juga akan mempengaruhi cadangan devisa, jika nilai tukar terdepresiasi maka biaya bahan baku impor menjadi lebih mahal dan pengeluaran cadangan devisa meningkat untuk mengimbangi kenaikan harga barang-barang impor. Sebaliknya jika nilai tukar terapresiasi maka biaya bahan baku impor relatif lebih murah. Dengan demikian, kurs akan berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Bisa diketahui bahwa hubungan antara ekspor

dengan cadangan devisa berpengaruh secara langsung. Tingkat ekspor yang rendah akan menyebabkan kurangnya pemasukan cadangan devisa. Jika ekspor cenderung mengalami penurunan terus – menerus maka akan mendorong bank sentral untuk terus menambah cadangan devisa nya. Sehingga hubungan ekspor terhadap cadangan devisa memiliki hubungan positif.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, dapat dibuat jawaban sementara (hipotesis) yang akan di uji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

- Diduga bahwa Inflasi mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia.
- Diduga bahwa Kurs mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia.
- Diduga bahwa Ekspor mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia